

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktivitas yang baik. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 140/90 mmHg (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun). Menurut WHO (World Healthy Organization), batas tekanan normal adalah kurang dari 130/85 mmHg (AR Tarigan dkk,2018:9-17).

Hipertensi merupakan Silent Killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing masing individu. Gejala-gejalanya yaitu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, muntah (vertigo), jantung berdebar debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. Menurut World Healthy Organization (WHO) penyakit yang menyebabkan kematian. (Sari,2017).

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskular paling sering diderita. Dalam survey yang dilakukan tahun 2007/2008, hipertensi ditemukan pada 29% orang dewasa Amerika Serikat. Prevalensi bervariasi sesuai ras, pendidikan, 60-80% pria dan wanita pria akan mengalami hipertensi pada usia 80 tahun. Hipertensi akan merusak pembuluh darah di ginjal, jantung dan otak serta menyebabkan peningkatan indens gagal ginjal, penyakit koronaria, gagal jantung, stroke dan demensia. Beberapa survey menunjukkan bahwa hanya sepertiga sampai separuh orang Amerika dengan hipertensi yang terkontrol tekanan darahnya secara adekuat. (Katzung,2014).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan (2013), bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, dimana proporsi kematiannya 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di

Indonesia.

Menurut hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevelensi penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari hasil riskesdas 2013 yaitu 25,8 % menjadi 34,1% hasil riskesdas 2018. Terjadi peningkatan prevelensi penyakit hipertensi sebanyak 8,3 %.

Dari hasil Riskedas 2018 menurut proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat terdapat 54,5% pasien rutin minum obat 32,3% penderita hipertensi tidak meminum obat.

Menurut data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 di 34 puskesmas pada usia > 18 tahun . Ada 8.850.916 orang jumlah total penduduk perempuan dan laki laki terdapat 334.230 orang yang positif hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran persepsian penggunaan obat Antihipertensi Rumah Sakit Horas Insani Kota Pematangsiantar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran persepsian penggunaan obat Antihipertensi di Rumah Sakit Horas Insani Kota Pematangsiantar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui persentase persepsian penggunaan obat Antihipertensi di Rumah Sakit Horas Insani Kota Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui jenis obat Antihipertensi di Rumah Sakit Horas Insani Kota Pematangsiantar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk instansi terkait dalam program evaluasi perencanaan penggunaan obat Antihipertensi di Rumah Sakit Horas Insani Kota Pematangsiantar.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang hipertensi.